HUBUNGAN PERAN KADER KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA

[1]**Rosmin Ilham,**
[2]**Hamna Vony Lasanuddin**
[3]**Andi Nur Aina Sudirman**
[4]**Zainuddin**
[5]**Aprila Delany Basri**
[6]**Asrin Abdullah**

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadyah Gorontalo
[2] Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[3,4] Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadyah Gorontalo

[1]**Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University of Gorontalo, Indonesia**
[2]**Faculty of Sports and Health, Nursing Studies, Gorontalo State University, Indonesia**
[3,4] **Student Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University of Gorontalo, Indonesia**

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Rosmin ilham
Bagian/area kepakaran penulis: Keperawatan Lansia
Institusi penulis: Universitas Muhammadiyah Gorontalo
No.Hp : 082393237694

Email: rosminilham@umgo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan penduduk lanjut usia menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan lanjutan yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Kader Kesehatan dan dukungan keluarga Dengan Kunjungan Ke posyandu di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumalah 176 lansia dan sampel sebanyak 64 lansia dengan menggunakan rumus *Slovin*. Analisa statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran kader dan dukungan keluarga terhadap kunjungan ke posyandu dengan nilai *chi squar*e hitung > *chi square* p=0.000

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara peran kader dan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan lansia. Semakin tinggi bentuk dukungan serta kepedulian keluarga terhadap lansia maka akan diikuti oleh rasa percaya lansia sehingga patuh dalam mengikuti posyandu lansia dalam memeriksakan kesehatan.

Kata Kunci: Peran kader, Dukungan Keluarga, Kunjungan Ke Posyandu, Lansia

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF HEALTH CADRES AND FAMILY SUPPORT ON VISITS TO POSYANDU FOR THE ELDERLY

ABTRACT

Background: The increase in the elderly population shows the success of development in the field of advanced health which has an impact on increasing life expectancy.

The aim of this research is to determine the relationship between the role of health cadres and family support with visits to posyandu in Ulapato A Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency.

This research method is quantitative research with a cross-sectional research design. The population in this study was 176 elderly and the sample was 64 elderly using the Slovin formula. The statistical analysis used is the Chi-Square test.

The results of the research show that there is a relationship between the role of cadres and family support on visits to posyandu with a calculated chi-square value > chi-square p=0.000

This research concludes that there is a relationship between the role of cadres and family support and visits to elderly posyandu. It is hoped that this research can increase and increase family knowledge and awareness about the importance of maintaining the health of the elderly. The higher the family's support and concern for the elderly, the more trust the elderly will have so that they are obedient in attending the elderly posyandu for health checks.

Keywords: Role of cadres, Family Support, Visits to Posyandu, Elderly.

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Selain itu juga lansia disebut sebagai bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. (Who, 2013) dalam Ilham, Ibrahim dan Igirisa, (2020)

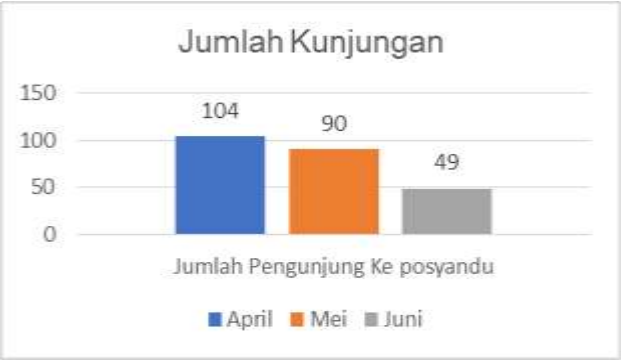
Dari data Departement of Economic And Social Affairs Population Division (2017) dalam Ilham, Ibrahim dan Igirisa, (2020) penduduk lansia di dunia pada tahun 2015 mencapai 12,3 % dari keseluruhan penduduk dunia, sedangkan jumlah penduduk lansia di Asia mencapai 11,6 % dan di Indonesia mencapai 8,1 % pada tahun 2015. Berdasarkan data proyeksi penduduk, jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 9,03 % atau sebanyak 23,66 juta jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), tahun 2035 (48,19,13 juta). Data ini menunjukkan jumlah penduduk lansia di negara Indonesia mengalami akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun (2).



Bagan 1 Proyeksi Lansia

Sedangkan data jumlah lansia di Provinsi Gorontalo dari tahun 2010 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan secara keseluruhan sebanyak (8,80%) dan kabupaten gorontalo meningkat menjadi (9,40%) (3). Dikabupaten Gorontalo memiliki 19 kecamatan , dengan total jumlah desa 191. Desa ulapato A merupakan salah satu desa yang memiliki posyandu teraktif di kecamatan telaga biru dengan total jumlah 4 posyandu disetiap dusun. Desa ulapato memiliki 178 lansia yang terdaftar dan melakukan kunjungan, namun dalam beberapa bulan akhir semakin berkurang dengan jumlah 104 bulan April, 90 pengujung lansia bulan Mei, hingga 49 bulan Juni yang rutin memeriksakan

kesehatannya. Minimnya kunjungan lansia ke posyandu lansia menggambarkan kurangnya tingkat kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan.



Bagan 2 Jumlah Pengunjung Posyandu Lansia

Sumber : (4)

Dampak dari peningkatan jumlah lansia adalah adanya permasalahan khusus yang mencakup berlangsungnya proses menua yang berakibat pada timbulnya masalah fisik, mental maupun sosial, berkurangnya integrasi sosial lanjut usia, rendahnya produktivitas kerja lansia, banyaknya lansia yang miskin, terlantar dan cacat, berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik, dan adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia. Mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia salah satunya adalah posyandu lansia (5).

Kegiatan posyandu lansia, menjenguk lansia atau kegiatan lansia mengunjungi posyandu lansia sangat erat kaitannya dengan peran kader kesehatan di posyandu lansia dan dukungan keluarga. Peran kader harus dilakukan dengan tekun agar kegiatan posyandu lansia dapat berjalan efektif dan lansia mau berkunjung ke posyandu lansia. (6). Di lapangan banyak kader kesehatan posyandu lansia yang juga bertugas sebagai kader kesehatan posyandu balita atau kader kesehatan posyandu remaja. Meskipun di satu sisi dapat memperlancar koordinasi program di lapangan, namun di sisi lain berdampak pada kinerja kader itu sendiri. Ditemukan dalam banyak situasi bahwa kader kesehatan posyandu lansia cenderung memprioritaskan program kesehatan ibu dan anak. Hal ini membuat kader tidak dapat menjalankan perannya secara maksimal di posyandu lansia.

Secara umum kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dan posyandu, sarana dan prasarana, perilaku lansia, kondisi ekonomi dan fisik lansia serta peran kader kesehatan. Namun dalam keteraturan lansia datang ke posyandu, peran kader sangat penting dalam

mengajak lansia datang ke posyandu. Kader kesehatan merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan kader yang dipilih oleh masyarakat.

Peran kader kesehatan yang seharusnya mempersiapkan kegiatan posyandu lansia sebelum, selama dan sesudah kegiatan posyandu lansia tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh kader kesehatan posyandu lansia. Kegiatan di posyandu lansia juga terlalu monoton, hanya menimbang dan memberikan makanan tambahan, penyuluhan juga jarang dilakukan untuk menambah pengetahuan lansia. Hal inilah yang membuat lansia tidak mau atau jarang mengunjungi posyandu lansia. Masalah ini semakin meningkat dengan ketidakaktifan tenaga medis di puskesmas dalam mengunjungi posyandu lansia, sehingga diketahui peran kader yang belum optimal mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia (7).

Pembinaan teknis kepada kader kesehatan sangat diperlukan mengingat kader tak mungkin sekaligus diberi segala pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan, sehingga dibutuhkan dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga lansia yang berperan penting untuk lansia tersebut karena dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu (terutama lansia), yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat (Nelwan, Maramis dan Tucunan, 2019).

Atas dasar inilah yang kami akan melakukan penelitian terkait peran kader dan dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

METODE

Study Design and Subjects

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional* teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang melibatkan 64 kader dan keluarga lansia yang dilakukan di Posyandu Lansia dengan kriteria madya Desa Ulapato A Provinsi Gorontalo, Indonesia. Study ini dirancang untuk mengetahui hubungan peran kader dan dukungna keluarga dengan kunjungan lansia di Posyandu lansia Provinsi Gorontalo, Indonesia. Informasi tentang karakteristik demografi berdasarkan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri atas Kuesioner Data Demografi, Kuesioner dukungan keluarga, dan Kuesioner kunjungan ke posyandu Lansia.

Variabel kontinu disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi (SD) atau Median

sedangkan variabel kategori disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Sedangkan variabel menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan = 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%

HASIL

1. Karakteristik Responden

   Responden dalam penelitian ini sudah di tentukan pada bab sebelumnya dan telah ditentukan sebanyak 64 orang lanjut usia. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini meliputi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
60-74 tahun	55	85,9
75-90 tahun	9	14,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	20,3
Perempuan	51	79,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	16	25
SD	32	50
SMP	16	25%
Pekerjaan		
Bekerja	55	85,9
Tidak Bekerja	9	14,1
Total	64	100%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden terbanyak Kelompok umur 60-74 tahun berjumlah 55 responden dengan (85,9%), Jenis Kelamin perempuan 51 responden dengan (79,7%), Pendidikan terakhir terbanyak yaitu Tidak sekolah dan SD 16 responden (25%), Kelompok pekerjaan didominasi oleh Tidak bekerja berjumlah 55 responden dengan (85,9%).

2. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kunjungan Lansia

a. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Peran Kader Kesehatan

No	Peran Kader	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	19	29.7
2	Cukup	23	35.9
3	Kurang	22	34.4
	Total (n)	64	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel Tabel 2 distribusi peran kader menunjukkan bahwa dari 64 responden yang paling banyak adalah peran kader cukup sebanyak 23 orang (35.9%) dan yang paling sedikit adalah peran kader baik sebanyak 19 orang (29.7 %).

b. Bivariat

Tabel 3 Distribusi hubungan peran kader kesehatan dengan Kunjungan Ke posyandu lansia

Peran Kader Kesehatan	Jumlah Kunjungan Ke posyandu				Total		P=Value
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	19	29.7	0	0%	19	29.7	0,000
Cukup	3	4.7	20	31.3	23	35.9	
Kurang	0	0%	22	34.4	22	34.4	
Total	22	34.4	42	65.6	64	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat sebanyak 19 Responden dengan pernyataan peran kader kesehatan baik serta dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia baik. Sedangkan 3 responden dengan pernyataan peran kader cukup memiliki kunjungan ke posyandu dalam ketegori baik, 20 responden yang menyatakan peran kader cukup, jumlah kunjungan ke posynadu juga kurang, sedangkan untuk kategori peran kader kurang, ada 22 responden yang menyatakan peran kader kurang dan kunjungan ke posyandu lansia juga kurang.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kunjungan Lansia

a. Univariat

Tabel 4 Dukungan Keluarga Lansia

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	41	64,1
Kurang	23	35,9
Total	64	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa Dukungan Keluarga tertinggi yaitu Baik dengan jumlah 41 responden (64,1%), sedangkan kurang sebanyak 23 responden dengan (35,9%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan
Ke Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu						
	Teratur		Tidak Teratur		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	22	34,4	19	29,7	41	64,1	
Kurang	0	0	23	35,9	23	35,9	
Jumlah	22	34,4	42	65,5	64	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik tabulasi silang menunjukan dukungan keluarga terhadap kunjungan ke posyandu Lansia. Dukungan keluarga baik dengan kunjungan ke posyandu teratur diperoleh 22 responden dengan (34,4%), dan tidak teratur 19 responden (29,7%), sedangkan dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan ke posyandu teratur diperoleh 0 responden (0%), dan tidak teratur 23 responden (35,9%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kunjungan Lansia

   Studi ini menilai hubungan kader kesehatan dengan kunjungan lansia, yang dilakukan kepada 64 lansia di provinsi Gorontalo dengan hasil penelitian posyandu menyatakan mendapatkan informasi dari Kader saat

menyebarluaskan informasi kepada masyarakat mengenai waktu pembukaan posyandu sehingga lansia mengetahui kapan pelaksanaan posyandu, selain itu lansia mendapatkan dukungan dari keluarga dengan mengantar ke posyandu atau menemani mereka saat ke posyandu. Hasil ini sesuai teori Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014) mengenai pengetahuan dimana menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilakunya, begitu sebaliknya. Teori (Erfandi, 2018) mengenai dukungan keluarga dimana menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dan keluarga bisa menjadi motivator baik bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahannya. Temuan paling penting dari penelitian ini adalah tingginya peran serta kader kesehatan terhadap lansia dalam memeriksakan kesehatannya.

Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar. Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan (Onthonie, et al., 2015). Peran kader dalam pelaksanaan posyandu lanjut usia sangat berpengaruh dengan pelayanan yang ada. Untuk peningkatan kesehatan para lanjut usia maka disusun suatu sistem pelayanan dasar yaitu pos layanan terpadu atau dikenal dengan istilah posyandu (Dinkes, 2014).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia

   Peran keluarga menunjukkan tingkat dukungan keluarga dengan kunjungan lansia teratur dimana beberapa lansia diantaranya mengungkapkan bahwa keluarga senantiasa memberikan dukungan emosional seperti motivasi dan semangat untuk melakukan aktivitas

dan memberikan edukasi terkait posyandu lansia serta perawatan dan konsumsi obat yang teratur. Hasil study (10) menunjukkan dukungan keluarga mampu mengubah tekanan psikologis penyakit lansia. Hal ini menjadi faktor rasa percaya lansia kepada keluarga sehingga dalam kehidupan sehari-hari lansia merasa dihargai dan disayangi. (11).Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik tapi kunjungan ke Posyandu lansia tidak teratur dengan menunjukka 19 responden. Hal ini menunjukkan bentuk ketidakpedulian lansia terhadap kondisi kesehatannya. Berdasarkan wawancara, 8 dari 19 lansia dengan dukungan keluarga baik dan kunjungan tidak teratur mengatakan sudah pasrah dalam menjalani hidup dan cenderung mengikuti posyandu lansia dikarenakan paksaan dari keluarga sebagai bentuk kepedulian. Selain itu dari 6 lansia lainnya pada kelompok ini mengungkapkan ketakukan mengonsumsi obat-obatan yang diberikan pihak posyandu terutama pada lansia yang mengikuti prolanis dengan reaksi setelah mengonsumsi obat. Hal ini adalah bentuk kurangnya pengetahuan lansia terkait dengan reaksi obat serta edukasi tentang kepatuhan minum obat. Sedangkan pada kelompok lansia dengan kategori dukungan keluarga kurang dan kunjungan tidak teratur sebanyak 23 responden mengungkapkan bahwa kebanyakan lansia banyak yang memilih mengonsumsi obat tradisional sebagai penanganan awal jika sakit. Selain itu dukungan keluarga kurang pada kelompok ini dikarenakan lansia kurang mengindahkan bentuk perhatian keluarga sejak dulu dalam terhadap kepedulian menjaga kesehatan. Sehingga untuk menjaga kesehatan keluarga kurang dalam memperhatikan lansia itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan (12) menunjukan dari 78 lansia didapatkan 75 lansia (68.80%) dengan keluarga yang tidak mendukung, tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia dan dari 31 lansia didapatkan 12 lansia (11.00%) dengan keluarga yang mendukung, aktif berkunjung ke posyandu lansia. Data analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga dari lansia masih banyak yang tidak mendukung agar aktif ke posyandu lansia. Sebagaian responden tidak yang mendapat dukungan baik dari keluarga berupa dukungan emosional yaitu mendampingi lansia untuk ke posyandu lansia dan memberikan semangat untuk lansia agar aktif ke

posyandu lansia. Namun Dukungan penghargaan yang tidak diberikan keluarga yaitu keluarga tidak pernah memberikan pujian kepada lansia agar termotivasi untuk aktif kegiatan posyandu, dan dukungan informasional yang tidak diberikan keluarga yaitu keluarga tidak memberikan informasi tentang manfaat posyandu lansia kepada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh (13) menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan kategori kurang mendukung yang tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 39 responden (92.9%), lansia yang aktif ke posyandu lansia sebanyak 3 responden (7.1%). Lansia dengan dukungan kategori sangat mendukung yang tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 39 responden (52.2%), lansia yang aktif keposyandu lansia sebanyak 33 responden (45.8%). Berdasarkan hasil uji analisis 2 (chi square) diperoleh nilai P=0,000 sehingga disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kekatifan lansia. Berdasarkan besar nilai OR didapatkan 11,000 yang lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mendukung untuk keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Kronggahan I Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

Penelitian lain yang dilakukan (14) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden, yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 62 responden (75,6%), dimana terdapat 45 responden (54,9%) yang aktif ke posyandu dan 17 responden (20,7%) yang tidak aktif ke posyandu. Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (24,6%) dengan 5 responden (6,1%) yang aktif ke posyandu dan 15 responden (18,3%) yang tidak aktif ke posyandu. lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan baik menjadikan lansia lebih aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian kami mendukung tingkat kunjungan lansia ke posyandu melalui peran kader dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kesehatan lansia

SARAN

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian terbaru mengenai peran kader kesehatan untuk membuat lansia aktif berkunjung ke posyandu, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya dan ruang lingkup penelitian akan lebih luas.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Petugas kesehatan dapat membuat kader kesehatan menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dilapangan dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain itu penelitian ini menjadi acuan tentang peran kader mengenai hal-hal yang perlu dilakukan disaat sebelum posyandu buka, saat pelaksanaan posyandu lansia dimulai syaitu tugas-tugas untuk melaksanakan pelayanan 5 meja, dan saat pasca kegiatan posyandu lansia untuk meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

1. Ilham R, Ibrahim SA, Igirisa MDP. Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. Jambura J Heal Sci Res. 2020;2(1):12–23.
2. Kementerian Kesehatan RI. Situasi lansia di Indonesia tahun 2017: Gambar struktur umur penduduk indonesia tahun 2017. Pus Data dan Inf. 2017;1--9.
3. BPS. Persentase Lansia (umur 60+) (Persen), 2016-2018. 2018;
4. Posyandu Desa Ulapato A. Data Kunjugan Lansia. 2023;
5. Ginting D, Brahmana NEB. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. J Healthc Technol Med. 2019;5(1):72.
6. Festy P. Lanjut usia perspektif dan masalah. UMSurabaya Publishing; 2018. 656 p.
7. Vibriyanti D. Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan. J Kependud Indones . 2018;13(2):117–32.
8. Nelwan RE., Maramis FR., A.T. Tucunan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. J

KESMAS. 2019;8(6):592–600.

9. Rofifah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Penanganan Bencana di Kecamatan Tempuran. Univ Muhammadiyah Magelang. 2019;1–55.
10. Sci M, Bed AW. Support for family carers who care for an elderly person at home – a systematic literature review. 2004;(8):111–9.
11. Farina N, Page TE, Daley S, Brown A, Bowling A, Basset T, et al. Factors associated with the quality of life of family carers of people with dementia : A systematic review. 2017;13:572–81.
12. Gestinarwati A, Ilyas H, Manurung I. Hubungan dukungan keluarga kunjungan lansia ke posyandu. 2016;XII(2):240–6.
13. Rini S. KRONGGAHAN I GAMPING. 2017;
14. Ekawati W ode dian. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA (LANSIA) DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017. 2017;